

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Letak dan Keadaan Geografis TPA Masjid Bakti

Taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Bakti dilaksanakan di gedung lantai II Masjid Bakti Jalan Sukabakti No. B1, Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Lokasi Masjid Berada 150 meter dari depan Lorong Sukabakti dan berada di jalan utama yaitu Jalan Lintas Sumatera Kilometer 7. Posisi dari arah Utara dan Selatan diapit oleh rumah-rumah warga dan di posisi sebelah Timur dan Barat diapit toko-toko kecil.¹

Masjid ini adalah Masjid yang menjadi pusat kegiatan dakwah Sunnah di kota Palembang. Kajian di Masjid Bakti diadakan setiap hari Selasa, Rabu, dan juga pada hari Minggu ba'da sholat Maghrib. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut.

Tabel I Batasan Wilayah Masjid Bakti Kota Palembang

BATAS	WILAYAH	KELURAHAN
Sebelah Utara	Jl. Kolonel H. Barlian	Sukarami
Sebelah Selatan	Gang Sukma	Sukarami
Sebelah Barat	Jl. Suka Senang	Sukarami
Sebelah Timur	Jl. Suka Maju	Sukarami

¹Observasi Lokasi Masjid Bakti, Tanggal 05 November 2020

2. Sejarah Berdirinya TPA Masjid Bakti

Agar lebih memahami serta mengetahui TPA Masjid Bakti, maka perlu dipaparkan sejarah berdirinya, latar belakangnya serta perkembangannya. Menurut Ustad Jumlias selaku pengurus TPA, terbentuknya Taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Bakti sangat dipengaruhi oleh adanya Masjid Bakti².

Masjid Bakti merupakan Masjid yang didirikan pada tahun 1995. Masjid tersebut didirikan oleh warga sekitar dan inisiatif Bapak Jumlias, Bapak Bambang serta kawan-kawan. Awalnya Masjid tersebut hanyamusholah kecil yang hanya dibuka pada saat sholat Maghrib saja, tetapi seiring berkembangnya waktu di alih fungsikan menjadi pusat kajian sunnah. Dengan bantuan dana dari jamaah dan juga para donatur kini Masjid Bakti mempunyai luas gedung yang cukup besar dengan dua lantai, dilantai 2 TPA Masjid Bakti didirikan.

Pada awal berdirinya TPA Masjid Bakti jumlah santri dan yang mengajar sangatlah sedikit, karena warga yang tinggal disana hanya beberapa kepala keluarga saja. Tetapi seiring berkembangnya zaman, para orang tua yang sibuk dan tidak sempat mengajarkan cara membaca al-Qur'an yang benar, barulah TPA di Masjid Bakti menjadi ramai. Kegiatan TPA di Masjid Bakti dikelola oleh Ustad Jumlias dan teman-teman yang di dukung oleh RT dan warga setempat. Pada tahun 2016 kegiatan TPA sudah banyak mengalami perubahan dan sedikit kemajuan dimana

²Ustad Jumlias, Ketua TPA Masjid Bakti, Wawancara Tanggal 05 November 2020

kegiatan yang awalnya hanya membaca al-Qur'an. Ustad Jumlias mengatakan pada tahun tersebut sudah menggunakan strategi buku Iqro' dan juga hafalan-hafalan surat pendek serta do'a sehari-hari.³

Pada masa pandemi covid-19 kegiatan kajian dan TPA diliburkan sementara mengingat anjuran pemerintah yang tidak boleh adanya keramaian. Hal ini berlangsung sekitar 6 bulan sejak diliburkan pada bulan Maret 2020. Barulah pada pertengahan bulan September 2020 bisa masuk kembali dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak aman minimal 1 meter dan juga sering mencuci tangan. Pada masa pandemi ini terlihat santriwan-santriwati masih sedikit, yang awalnya 25 orang sekarang hanya sekitar 10 orang saja.⁴

Dengan berbagai permasalahan pandemi covid-19 pihak dari Masjid Bakti beserta para ustad berinisiatif untuk memulai kembali kegiatan TPA dengan konsep dan manajemen yang lebih matang dan menarik. Menurut Ustad Eko di zaman sekarang ini banyak sekali kemajuan dibidang teknologi sehingga banyak barang elektronik seperti smartpone, dan juga game online, maka TPA Masjid Bakti berupaya mengembangkan pembelajaran dengan sistem online, dengan cara itu diharapkan anak-anak tidak hanya membuka handphone untuk bermain game online tetapi juga digunakan untuk belajar.⁵

³Ustad Jumlias, Ketua TPA Masjid Bakti, Wawancara Tanggal 05 November 2020

⁴ Observasi Tanggal 7 November 2020

⁵Ustad Eko, Pengajar TPA Masjid Bakti, Wawancara Tanggal 07 November 2020

3. Visi dan Misi TPA Masjid Bakti

1) Visi TPA Masjid Bakti

Menjadikan TPA Masjid Bakti sebagai tempat yang cinta akan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, berakhlak Islami dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya⁶.

2) Misi TPA Masjid Bakti

- a) Santri dan santriwati bisa membaca al-Qur'an dengan baik, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhrojul huruf yang benar.
- b) Santri dan santriwati mampu menghafal surat-surat pendek, hadits-hadits pilihan dan mengamalkan do'a-doa' sehari-hari.
- c) Santri dan santriwati bisa menulis huruf al-Qur'an dengan benar.
- d) Mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.
- e) Membiasakan perilaku/akhlak yang baik sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.
- f) Memberikan pengetahuan praktek dan teori yang benar tentang cara sholat sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW.⁷

⁶Ustad Jumlias, Ketua TPA Masjid Bakti, Wawancara Tanggal 05 November 2020

⁷Ustad Jumlias, Ketua TPA Masjid Bakti, Wawancara Tanggal 05 November 2020

4. Struktur Kepengurusan Masjid Bakti

Adapun struktur organisasi TPA Masjid Bakti dapat dilihat sebagai berikut :

Susunan Pengurus TPA Masjid Bakti

Pelindung	: Ustad Bambang, M.Pd.I
Penasehat	: Ustad Bambang, M.Pd.I
Ketua	: Ustad Jumlias, S.Pd
Bendahara	: Ustad Eko Sulistiyo
Sekretaris	: Ustadzah Isti
Assatidz	: 1. Ustad Jumlias, S.Pd 2. Ustad Eko Sulistiyo 3. Ustadzah Isti 4. Ustad Fahmi 5. Ustad Zul 6. Ustad Aldi Firman

TPA Masjid Bakti mempunyai struktur kepengurusan atau organisasi, fungsinya yaitu untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan, hubungan dengan pihak luar contohnya warga dan pihak donatur.

5. Keadaan Ustad dan Ustadzah

Proses pendidikan yang diselenggarakan di TPA Masjid Bakti sangat bergantung pada kualitas ustad dan ustadzahnya. Oleh karena itu, ustad dan ustadzah disyaratkan paham tajwid yang benar, makhrojul huruf

yang benar, sabar dalam mengajar, dan paham dengan kandungan dari al-Qur'an.

Berdasarkan data yang diperoleh, ustad dan ustadzah di TPA Masjid Bakti berjumlah 6 orang. Mengenai latar belakang ustad dan ustadzah atau pendidik TPA Masjid Bakti dapat dilihat pada table berikut :

Tabel II Keadaan Ustad dan Ustadzah

NO	Nama	Latar Belakang Pendidikan	Tugas
1.	Ustad Jumlias, S.Pd	Strata 1 Bahasa Inggris Universitas PGRI Palembang	Ketua / Ustad
2.	Ustad Eko Sulistiyo, S.Pd.	Strata 1 Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang	Bendahara / Ustad
3.	Ustadzah Isti, S.M	Strata 1 Manajemen Universitas Sriwijaya	Sekretaris / Ustadzah
4.	Ustad Fahmiriansyah	SMA	Ustad
5.	Ustad Zul	SMA	Ustad
6.	Ustad Aldi Firman	SMA	Ustad

6. Keadaan Santri dan Santriwati

Berdasarkan data yang penulis peroleh di TPA Masjid Bakti, bahwa keseluruhan jumlah santri sekitar 25 anak. Dengan rincian santri sebanyak 8 anak dan untuk santriwati 17 anak. Ustad Eko mengatakan

karena dampak pandemi covid-19 jumlah santri dan santriwati berkurang drastis dari 25 anak sekarang tidak sampai 10 anak.⁸

Pendaftaran santri di TPA Masjid Bakti bisa dilakukan pada hari santri mengaji atau melakukan pendaftaran ke kediaman ketua. Pertama orang tua santri datang ke lokasi untuk menemui ustad atau ustadzah yang sedang mengajar, kemudian orang tua diberi formulir pendaftaran untuk nanti diisi. Formulir yang sudah diisi diberikan lagi kepihak TPA Masjid Bakti. Setelah itu anak akan ditest membaca Iqro'. Menurut Ustad Jumlias Jika anak tersebut lancar melafalkan huruf hijaiyah bisa langsung masuk dikelas khusus al-Qur'an dan kalau belum lancar melafalkannya akan dibimbing dari Iqro' 1 sampai 6.⁹

7. Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Masjid Bakti

Dalam upaya mengembangkan bakat santri, perlu sekiranya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Adapun berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 8 November 2020 beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di Masjid Bakti adalah :

- 1) Gedung Masjid Lantai 2 sebagai tempat pembelajaran.
- 2) Papan tulis.
- 3) Meja belajar dan alat tulis.
- 4) Al-Qur'an, Iqro' dan buku-buku Hadits.
- 5) Lemari tempat menyimpan al-Qur'an dan Iqro'.¹⁰

⁸Ustad Eko, Pengajar TPA Masjid Bakti, Wawancara Tanggal 07 November 2020

⁹Ustad Jumlias, Ketua TPA Masjid Bakti, Wawancara Tanggal 05 November 2020

¹⁰Observasi, Tanggal 10 November 2020

B. Pembahasan

1. Proses dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Bakti

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mendirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.¹¹ Dalam materi proses pemberdayaan masyarakat melalui TPA Masjid Bakti Penulis memperoleh data melalui observasi, dokumentasi serta wawancara dengan responden.

Dahulu sebelum adanya TPA di Masjid Bakti, orang tua dari anak-anak di Lorong Sukabakti kebingungan mencari tempat belajar al-Qur'an, karena memang TPA disekitar km 7 sampai km 9 masih jarang dan walaupun ada tempanya pun cukup jauh, dengan alasan itulah Ustad Jumlias dan warga sekitar sepakat untuk membuat taman pendidikan al-Qur'an di Masjid Bakti tersebut. Menurut Ustad Jumlias disinilah proses pemberdayaan tersebut terjadi dengan inisiatif Ustad Jumlias yang prihatin melihat anak-anak disekitar Masjid yang menghabiskan waktunya hanya bermain.¹²

¹¹Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1999), 32

¹²Ustad Jumlias, Ketua TPA Masjid Bakti, Wawancara Tanggal 10 November

Pemberdayaan masyarakat melalui TPA ini dilatarbelakangi karena banyaknya anak disekitar lingkungan Masjid Bakti yang kurang antusias dalam belajar al-Qur'an. Hal yang menyebabkan anak-anak tidak tertarik untuk membaca al-Qur'an adalah karena seringnya mereka menonton tv dan bermain smartphone, ditambah dengan adanya pandemi covid-19 yang semuanya online memungkinkan mereka sehari-hari hanya melihat layar smartphone.

Dari beberapa alasan itulah, pengurus TPA Masjid Bakti bekerja sama dengan warga sekitar untuk berinisiatif mencetuskan program-program pembelajaran yang mampu menarik minat anak-anak serta orang tua agar mau membujuk anaknya untuk kembali belajar al-Qur'an.

Proses pemberdayaan berbasis Masjid melalui taman pendidikan al-Qur'an ini dilakukan untuk mencapai visi serta misi TPA Masjid Bakti dan juga menciptakan program-program pembelajaran baru dimasa pandemi ini yang lebih *simple* dan inovatif serta lebih menarik bagi anak-anak. Program itu adalah adalah mengaji secara online via *whatsapp*, pada masa pandemi ini, pemerintah mewajibkan kita untuk sebisa mungkin berada di dalam rumah, mengingat imunitas anak-anak yang belum kuat. Caranya yaitu nomor *handphone* anak-anak di kumpulkan menjadi satu grup di *whatsapp*, ketika ba'da ashar mereka mengaji via *voice note* setelah itu dikirimkan digrup, nanti Ustad Jumlias dan kawan-kawan akan

menyimak bacaan tersebut, cara ini menurut Ustad Jumlias cukup *simple* dan efektif.¹³

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang dimiliki. Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik atau material. Pelaku pemberdayaan harus dapat berperan sebagai motivator, mediator, dan fasilitator yang baik.¹⁴

Tujuan didirikannya TPA Masjid bakti adalah untuk memberdayakan masyarakat disekitar. Karena sebelum adanya TPA tersebut para orang tua khawatir anak-anak mereka tidak bisa membaca al-Qur'an, mengingat mereka juga sibuk bekerja dan tidak sempat mengajarkan al-Qur'an pada anak mereka. Salah satu masyarakat yang bernama Ibu Eti yang penulis wawancarai mengatakan

¹³Ustad Jumlias, Ketua TPA Masjid Bakti, Wawancara Tanggal 10 November 2020

¹⁴Moeljarto Tjokrowinoto, Birokrasi Dalam Polemik, (Malang: Pusat Studi Kewilayahan Universitas Muhammadiyah Malang, 2011), 62

“Semenjak anak saya belajar di TPA Masjid Bakti, hafalan-hafalan do’a sehari-hari menjad lebih lancar dan fasih.”¹⁵

Itu membuktikan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Ustad Jumlias melalui taman pendidikan al-Qur’an terlaksana. Senada dengan pandangan diatas, Ustad Jumlias mengatakan

“Taman pendidikan al-Qur’an Masjid Bakti, tidak hanya bergerak dalam hal pendidikan saja, tetapi banyak materi yang diberikan, yaitu membaca al-Qur’an, materi hafalan bacaan sholat surat-surat pendek, do’a sehari-hari ayat-ayat pilihan, ilmu tajwid, dan menulis huruf Al-qur’an. Dari salah satu materi diatas, dapat kita ambil contoh dalam memberdayakan masyarakat : contohnya hafalan do’a sehari hari, santri akan terdorong untuk bisa mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti akan masuk wc ataupun pada saat mau makan”.¹⁶

Wawancara yang diberikan oleh Ustad Jumlias, yang menerangkan bahwa keberadaan TPA Masjid Bakti, dapat digunakan sebagai sarana memberdayakan masyarakat. Dimana TPA Masjid Bakti ini, sangat membantu anak-anak disekitar Masjid Bakti untuk memperoleh pengajaran al-Qur’an.

Ada empat prinsip yang sering digunakan dalam proses dan tujuan pemberdayaan masyarakat:

1) Prinsip Kesetaraan

Manusia merupakan ajaran yang amat sentral dalam Islam. Prinsip ini dikemukakan dengan sangat jelas dan rinci dalam banyak ayat al-Qur’an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Di antaranya adalah:

¹⁵Ibu Eti, Wali Santri, Wawancara Tanggal 27 Oktober 2020

¹⁶ Ustad Jumlias, Ketua TPA Masjid Bakti, Wawancara tanggal 10 November 2020

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ سُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti.

Maksud dari ayat tersebut adalah supaya sebagian dari kita saling mengenal sebagian yang lain bukan untuk saling membanggakan harta, nasab atau keturunan, karena sesungguhnya kita sama dihadapan Allah SWT.

Pada ayat al-Qur‘an yang lain ditemukan sejumlah pernyataan Allah tentang misi utama Nabi Muhammad SAW, yakni membebaskan manusia dari ketertindasan sistem sosial, budaya politik dan ekonomi, serta menciptakan sistem sosial yang berkeadilan, berkesetaraan, dan dibentuk dalam suasana persaudaraan kemanusiaan. Di antaranya, Nabi Muhammad SAW pernah Bersabda: “Manusia adalah sederajat (setara) bagaikan gigi-gigi sisir. Tidak ada keistimewaan antara manusia Arab dari manusia non-Arab, kecuali karena kualitas ketakwaannya.

Kesetaraan memungkinkan setiap orang untuk mendapatkan kesempatan dan memperoleh pendidikan layak, pekerjaan dan

menempati jabatan atau kedudukan dalam masyarakat. Prinsip kesetaraan yaitu dalam hal kewajiban, tidak ada yang boleh diperlakukan berbeda, dalam segi hak, seseorang mempunyai hak dalam hal dan kondisi apapun.

Penerapan prinsip-prinsip kesetaraan merupakan salah satu jalan untuk menciptakan suatu kedamaian. Hal ini disebabkan karena dalam prinsip setiap orang mereka harus mendapatkan hak yang sama dan diperlakukan tanpa pandang bulu. Prinsip kesetaraan tidak ada yang namanya perilaku diskriminatif, karena hanya akan menimbulkan perpecahan antar kelompok dalam kehidupan sosial. Contoh prinsip kesetaraan yang ada di TPA Masjid Bakti yaitu anak Ustad yang mengajar ataupun anak dari ketua Masjid, semuanya diperlakukan sama dengan anak-anak yang lainnya, tidak ada perlakuan spesial. Ustad Eko mengatakan

“Anak saya tidak pernah saya perlakukan spesial, dia sama dengan anak yang lainnya, jika dia belum bisa membaca al-Qur’an dengan benar akan saya ulangi dan beri nasihat seperti yang lain, begitupun anak dari Ketua Masjid Bakti, semuanya diperlakukan sama”¹⁷

2) Prinsip partisipasi

Pemberdayaan masyarakat harus selalu mencoba memaksimalkan partisipasi, dengan tujuan agar setiap orang dalam masyarakat bisa terlibat aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat. Lebih banyak anggota masyarakat yang berpartisipasi

¹⁷Ustad Eko, Pengajar TPA Masjid Bakti, Wawancara Tanggal 15 November 2020

aktif, lebih banyak cita-cita yang dimiliki masyarakat dan proses yang melibatkan masyarakat akan dapat direalisasikan. Hal ini tidak menekankan bahwa setiap orang harus berpartisipasi dengan cara yang sama. Masyarakat berbeda-beda karena mereka memiliki keterampilan, keinginan, dan kemampuan yang berbeda-beda. Kerja kemasyarakatan yang baik akan memberikan rangkaian kegiatan partisipatori yang seluas mungkin dan akan membenarkan persamaan bagi semua anggota masyarakat yang secara aktif terlibat.

Partisipasi masyarakat merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan dari bawah, dikenal sebagai pendekatan partisipatif. Dengan pendekatan partisipatif, proses kegiatan masyarakat beralih dari sifat *top-down* menjadi proses *bottom-up*. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan kelompok dan membagi tanggung jawab dengan mereka¹⁸. Ada tiga alasan utama pentingnya partisipasi masyarakat yaitu :

- a) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat tanpa adanya partisipasi, maka program

¹⁸Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat berkelanjutan*, (Jawa Timur FAM Publishing, 2019), hlm 89

pembangunan dan proyek-proyek akan gagal. Menurut Ustad

Jumlias

“Partisipasi yang dilakukan warga Lorong Sukabakti yaitu ketika warga bergotong royong membangun masjid, yang pada awalnya hanya mushola, dengan inisiatif dari saya dan Ustad Bambang serta bantuan dana dan tenaga dari para donatur akhirnya pembangunan Masjid terlaksana”¹⁹

- b) Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dari mulai proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek. Menurut salah satu warga yang bernama Ibu Mawiyah mengatakan

“Pembangunan Masjid Bakti juga melibatkan warga yang ada di Lorong Sukabakti, seperti pekerja bangunan, dan juga ibu-ibu yang menyiapkan makan siang untuk para pekerja. Terkadang warga disekitar ikut melihat pembangunan Masjid Bakti.”²⁰

Dengan melibatkan pekerja bangunan yang ada dilingkungan Masjid Bakti, masyarakat disana menjadi lebih merasa terlibat.

- c) Adanya anggapan bahwa suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan pembangunan oleh masyarakat mereka sendiri, yaitu masyarakat mempunyai hak dalam menentukan jenis pembangunan yang dilaksanakan di wilayahnya. Bapak Juniadi mengatakan

¹⁹Ustad Jumlias, Ketua TPA Masjid Bakti, Wawancara Tanggal 05 November 2020

²⁰Ibu Mawiyah, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Tanggal 07 November 2020

“Pembangunan dan juga pembuatan TPA Masjid Bakti juga melibatkan warga, yaitu dengan cara musyawarah, musyawarah dilakukan dirumah bapak Alan Novi Tompunu, yaitu ketua RT Lorong Sukabakti, musyawarah ini juga didatangi oleh warga Lorong Sukabakti, dan disepakati akan dibangun Masjid Bakti dan juga TPA Masjid Bakti dilantai 2.”²¹

Partisipasi jelas penting, namun partisipasi bisa mengambil berbagai bentuk yang lain seperti : Memasak, berorganisasi, dan lain-lain. Semuanya bisa memberikan sumbangan tenaga, pikiran dan uang pada kehidupan masyarakat dan semua bentuk partisipasi perlu didorong dan dilihat sebagai sesuatu yang berharga.²²

3) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Dalam pemberdayaan masyarakat adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan dari pihak lain. Pembangunan masyarakat adalah proses perubahan menuju kondisi kehidupan yang lebih baik. Proses perubahan untuk menuju kondisi tersebut, dapat berupa perubahan yang terjadi secara alami maupun perubahan yang di induksi. Perubahan dalam pembangunan masyarakat dapat berasal dari faktor internal yaitu berupa dinamika internal, prakarsa, potensi dan sumber daya dari masyarakat yang bersangkutan. Pemberdayaan adalah salah satu strategi dalam pembangunan. Pemberdayaan dalam dinamika internal ini, hakikatnya yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan

²¹Bapak Junaidi, Warga Lorong Sukabakti, Wawancara Tanggal 09 November 2020

²² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri, 2013), hlm 23

kemandirian masyarakat dalam meningkatkan kualitas dalam dirinya.

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya TPA Masjid Bakti diantaranya adalah kemandirian masyarakat yang memunculkan sikap dan kemampuannya untuk memecahkan permasalahannya tanpa ada campur tangan dari pihak luar. Selain itu, sikap kebersamaan, adanya musyawarah dan juga keterbukaan dalam menerima serta menyampaikan informasi yang dilakukan oleh masyarakat untuk menganalisis dan mengambil keputusan. Masyarakat hendaknya mencoba memanfaatkan secara mandiri terhadap sumber daya yang dimiliki seperti : keuangan, teknis, alam dan manusia dari pada menggantungkan diri terhadap bantuan dari luar. Melalui program pemberdayaan masyarakat diupayakan agar para warga mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam masyarakat semaksimal mungkin. Kemandirian masyarakat secara total di area industri tidak akan dapat terwujud tanpa adanya kepercayaan diri semaksimal mungkin. Kemandirian ini merupakan arah realitas yang perlu diwujudkan²³. Bapak Jumlias selaku ketua TPA mengatakan

“Upaya yang dilakukan Masjid Bakti dalam hal kemandirian adalah yaitu masyarakat tidak pernah meminta bantuan dari pihak luar, mulai dari pembangunan Masjid Bakti semuanya dilakukan oleh masyarakat di Lorong Sukabakti yakni pihak luar

²³*Ibid*, hlm 44

lah yang dengan senang hati memberikan bantuan berupa donasi, mushaf-mushaf al-Qur'an dan juga buku-buku tentang Agama."²⁴

4) Prinsip Program Berkelanjutan

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari upaya untuk membangun tatanan sosial, ekonomi dan politik baru, yang prosesnya dan strukturnya secara berkelanjutan. Setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat harus berjalan dalam kerangka yang berkelanjutan, bila tidak ia tidak akan bertahan dalam waktu yang lama. Keistimewaan dari prinsip berkelanjutan adalah ia dapat membangun struktur, organisasi, bisnis dan industri yang dapat tumbuh dan berkembang dalam berbagai tantangan. Jika pengembangan masyarakat berjalan dalam pola berkelanjutan diyakini akan dapat membawa sebuah masyarakat yang kuat, seimbang dan harmonis serta *concern* terhadap kualitas pendidikan masyarakat²⁵. Pembangunan Masjid Bakti, menerapkan konsep pembangunan yang berwawasan lingkungan. Pembangunan Masjid tersebut berusaha sehemat mungkin dalam memakai material yang dapat merusak lingkungan begitu juga dalam pelaksanaannya. Penggunaan material di Masjid Bakti telah memenuhi standar material yang berwawasan lingkungan, mulai dari pengecoran, rangka atap, kusen, material finishing, dan lain-lain. Manajemen proyek konstruksi didalam proses perencanaan yang berwawasan

²⁴ Ustad Jumlias, Ketua TPA Masjid Bakti, Wawancara Tanggal 10 November 2020

²⁵ *Ibid*, hlm 42

lingkungan (berkelanjutan) sangat penting diterapkan terutama untuk menganalisa secara ekonomis terhadap material yang akan digunakan secara jangka panjang terhadap keberlangsungan lingkungan disekitarnya. Menurut Ustad Jumlias

“Program yang berkelanjutan dari dahulu sampai sekarang yaitu, ajaran yang bersifat sunnah dan mengedapankan ilmu tauhid, cara sholat dan cara berwudhu harus benar-benar mengikuti sunnah Rasulullah SAW contoh lainnya adalah cara berpakaian anak-anak santri TPA Masjid Bakti, kalau santriwan celananya harus dibawah mata kaki, dan kalau santriwati panjang jilbabnya harus menutupi dada dan berpenampilan syar’i.²⁶

Program berkelanjutan di Masjid Bakti ini juga menyelenggarakan wisuda, adapun syaratnya adalah khatam tadarus al-Qur’an 30 Juz dengan fasih, hafal Juz’Amma minimal 60 %, dan juga mampu menerjemahkan minimal Surah Al-Ikhlash, Surah Al-Falaq dan surah An-Nas.

Tujuan khusus merupakan perubahan yang diinginkan yang menjadi bagian atau cabang dari tujuan umum. Tujuan umum dalam pendidikan Islam tidak operasional, maka dalam konteks ini, tujuan khusus berupaya untuk mengoperasionalkan tujuan umum tersebut supaya dapat dilaksanakan secara operasional.²⁷

TPA yang tumbuh dan berkembang ditanah air ini didirikan diatas pondasi yang kokoh, sehingga kehadiran TPA di Indonesia bisa dipandang sebagai realisasi salah satu program masyarakat dan bagian integral dari

²⁶Ustad Jumlias, Ketua TPA Masjid Bakti, Wawancara Tanggal 10 November 2020

²⁷Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm 44

pembangunan nasional, sekaligus sebagai realisasi ajaran Islam.²⁸ Keberadaan yang demikian membuat kehadiran TPA Masjid Bakti secara khusus disambut dengan hangat oleh masyarakat Kelurahan Sukarami mulai dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang-orang tua para santri dan santriwati, baik yang kaya maupun miskin.

Tujuan penyelenggaraan TPA Masjid Bakti adalah untuk menyiapkan anak didik agar menjadi generasi muda yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, berkomitmen untuk terus membaca al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai bahan bacaan dan pedoman hidup sehari-hari. Titik pusat tujuan penyelenggaraan TPA Masjid Bakti adalah mendidik anak menjadi manusia yang berkepribadian Qur'ani dengan sifat-sifat :

a) Mencintai Al-Qur'an

TPA Mendidik anak menjadi generasi yang cinta pada Al-qur'an. Karena jika kita mencintai Al-qur'an berarti juga mencintai Allah SWT.

“Sebagai Umat Islam, kita harus membaca, memahami dan mengamalkan Al-qur'an sebagai firman Allah SWT. Dan juga saya tekankan kepada santriwan dan santriwati wajib bagi kita untuk mengajarkan, karena itu arti dakwah dan pendidikan islam yang sesungguhnya.”

Dari Utsman bin Afan RA, Rasulullah SAW bersabda

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan

²⁸Ali Rohmad, Kapita Selektta Pendidikan, hlm. 349-352

mengajarkannya.” (H.R Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah No. 4639).

b) Komitmen terhadap Al-Qur’an

Setiap muslim hendaknya berkomitmen kepada al-Qur’an. Mengimani, membenarkan, menghormati dan mengagungkannya. Setiap saat, seorang muslim hendaknya terus berkomitmen mengamalkan al-Qur’an. Untuk itu diperlukan langkah untuk selalu berkomitmen terhadap al-Qur’an.

Pertama, meyakini dengan sepenuh hati al-Qur’an adalah Qalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Umat Islam wajib mengimani semua ayat yang dibaca. Baik yang berupa hukum, kisah-kisah, peringatan dan juga kabar baik atau kabar buruk. Baik yang menurut kita terasa masuk akal maupun yang belum dapat dipahami. Nyata maupun gaib.

وَإِذَا سَمِعُوا مَا أَنْزَلَ لِرَسُولٍ تَرَاءَ عَيْنُهُمْ تَفِيضُ الْمَاءِ مِمَّا عَرَفُوا مِنْ آيَاتِهِ

يَقُولُونَ رَبَّنَا آمَنَّا فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ ق

Artinya : *Dan apabila mereka mendengarkan apa (al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri), seraya berkata, "Ya Tuhan, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas*

kebenaran Al-qur'an dan kenabian Muhammad).
(Q.S Al-Maidah 5 : 38).

Kedua, menjadikan al-Qur'an sebagai teman akrab dalam kehidupan, yakni sebagai bacaan terbaik dalam perjalanan umat manusia.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِمْ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ
وَمَنْ كَفَرَ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya : *Orang-orang yang telah kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi.*
(Q.S Al-Baqarah 2 : 121).

Ketiga, berupaya memahami setiap kata dan kalimat indah yang tertera dalam kitab al-Qur'an. Taddabur al-Qur'an dilakukan dengan mengulangi ayat-ayat yang dibaca dan menghayati dalam hati.

وَلَوْ كَانُمْ يَعْنِدِ غَيْرِ اللَّهِ وَجَدُوا أَفْلا يَتَذَكَّرُونَ أَلَمْ يَكْفُرُوا
فِيهَا خْتِلافاً كَثِيراً

Artinya. :*Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Alqur'an? Kalau kiranya al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.*

Keempat, mencoba menghafalkan ayat al-Qur'an dan menjaga hafalan tersebut agar tahun ke tahun selalu mengingatnya. Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa yang

rongga tubuhnya tidak ada sedikitpun al-Qur'an, tak ubahnya bagaikan rumah yang bobrok".

Kelima, mengamalkannya dalam hidup sehari-hari dan berpegang teguh pada hukum-hukumnya. Senantiasa berusaha menelaraskan hidup dan tingkah laku, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, karena sesungguhnya akhlak Rasulullah SAW adalah cerminan dari aplikatif al-Qur'an.

c) Menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup

TPA mendidik anak menjadi generasi yang sehari-hari membaca al-Qur'an, mempelajari dan menghayati ajarannya, menjadikan nilai-nilainya sebagai tolak ukur, baik atau buruk, benar atau salah dan juga haq maupun batil bagi perbuatan sehari-hari dalam setiap kehidupan sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan lain sebagainya.²⁹

Menurut Ustad Jumlias selaku ketua TPA Masjid Bakti menyatakan tujuan umum TPA Masjid Bakti adalah

“Mempersiapkan generasi yang selalu mencintai dan mengingat al-Qur'an, dan mengikuti sunnah serta ajaran dari Rasulullah tanpa menambah ataupun mengurangnya, karena Masjid Bakti mengambil manhaj Ahlu Sunnah Wal Jamaah yaitu melakukan perbuatan apapun sesuai apa yang diperbuat oleh Nabi Muhammad SAW”.³⁰

²⁹*Ibid*, hlm 353

³⁰Ustad Jumlias, Ketua TPA Masjid Bakti, Wawancara Tanggal 10 November 2020

Sedangkan tujuan khusus TPA Masjid Bakti adalah :

- 1) Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.
- 2) Hafal do'a sehari-hari.
- 3) Hafal ayat-ayat pilihan.
- 4) Hafal surat-surat pendek.
- 5) Bisa dan membiasakan untuk sholat.
- 6) Berakhlak mulia.
- 7) Memiliki semangat Islam yang tinggi.

Memberikan wadah pendidikan yang berbasis Islam, khususnya pendidikan al-Qur'an untuk warga setempat dan berusaha untuk meningkatkan dan memberikan pendidikan kepada masyarakat umum untuk dapat memperoleh pendidikan agama yang layak sejak dini. Taman pendidikan al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca al-Qur'an dengan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islami.

Fungsi Taman Pendidikan al-Qur'an ada tiga fungsi yaitu :

- 1) Transisi dan transfer ilmu-ilmu Islam

Adanya TPA Masjid Bakti membuat Ustad mempunyai media dan tempat untuk mentransfer ilmu-ilmu al-Qur'an yang mereka miliki.

2) Memelihara Tradisi Islam

TPA sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW yaitu bernama Darul Qurra yang dijadikan tempat Pendidikan Islam. Tempat itu semula adalah sebuah rumah milik Makhramah bin Naufal. Jadi dengan adanya TPA Masjid Bakti tradisi Islam terjaga secara turun temurun.

3) Reproduksi Ulama

Reproduksi ulama adalah menghasilkan ulama yang baru, atau regenerasi. Maksudnya adalah dengan banyaknya TPA di masyarakat akan melahirkan generasi Qur'ani, juga generasi ustad atau ustadzah dan ulama yang baru.

Adapun fungsi serta manfaat TPA Masjid Bakti yang dirasakan masyarakat adalah :

- 1) Terciptanya generasi masyarakat Islam yang taat beribadah serta memiliki akhlak yang mulia.
- 2) Masjid menjadi semakin makmur, karena tidak pernah sepi.
- 3) Menanamkan nilai moral dan budi pekerti pada generasi muda.
- 4) Terbentuknya masyarakat yang cinta al-Qur'an.
- 5) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik dengan meneladani Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

- 6) Membantu pemerintah dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid lewat Taman Pendidikan al-Qur'an.

Sedangkan fungsi dari TPA Masjid Bakti adalah mengembangkan seluruh potensi anak seusia dini dalam rangka mewujudkan pendidikan anak seutuhnya sehingga nantinya terbangun generasi ideal dimasa depan yang beriman, berakhlak mulai, cerdas dan mandiri dan melaksanakan pembelajaran yang aktif dan kreatif dan menyenangkan serta mengembangkan skil individu. Salah satu wali santri yang bernama Ibu Nurlela mengatakan

“Setelah TPA Masjid Bakti didirikan, orang tua terutama anak-anak sangat antusias, mereka berbondong-bondong mengajak teman sebaya, teman bermain mereka untuk mengaji, kalau dikatakan fungsinya ya, mereka tidak lagi banyak bermain sore hari, karena sebelum adanya TPA, anak-anak suka bermain sepeda, kejar-kejaran di pelataran Masjid Bakti, saya bilang dari pada kalian hanya bermain saja, kenapa tidak sekalian mengaji saja.”³¹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat Masjid melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an

A. Faktor Pendukung

Pengajaran al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan akhlak dan juga penting untuk dilakukan orang tua kepada anak-anaknya agar nantinya menjadi generasi yang saleh dan salehah. Dalam usaha pengajaran al-Qur'an ini yaitu anak-anak yang sedang tumbuh, karena otak dan pemikiran mereka masih luas.

³¹ Ibu Nurlela, Wali santri, Wawancara Tanggal 05 November 2020

Dalam pengajaran al-Qur'an di TPA Masjid Bakti, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung baik yang berasal dari anak maupun faktor dari luar. Faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Orang tua

Orang tua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap serta cara hidup mereka secara tidak langsung merupakan unsur-unsur pendidikan, yang dengan sendirinya akan masuk ke kepribadian anak yang sedang tumbuh dewasa. Terkait hal ini, maka orang tua yang baik akan menghasilkan anak yang baik pula. Agar anak tetap aktif dalam mengikuti pengajaran al-Qur'an maka orang tua sangat diperlukan untuk memberikan dorongan.

Bukti yang menunjukkan adanya dorongan orang tua terhadap pengajaran al-Qur'an di TPA Masjid Bakti adalah orang tua bersedia mengantarkan anaknya ke TPA. Dari hasil wawancara dengan wali santri, yang bernama Ibu Zainab mengatakan

“Saya merasa kasihan melihat anak saya panas-panasan dijalan, jadi jika saya tidak ada kerjaan dirumah apalagi saya seorang ibu rumah tangga, jadi saya antar kalau saya tidak ada kerjaan.”³²

Senada dengan pendapat diatas menurut Ustad Jumlias selaku ketua TPA Masjid Bakti mengatakan

“Orang tua santri disini ingin anaknya bisa membaca al-Qur'an sedari kecil, itulah mengapa mereka sangat bersyukur karena adanya TPA Masjid Bakti ini.”³³

³² Ibu Zainab, Wali Santri, Wawancara Tanggal 27 oktober 2020

³³ Ustad Jumlias, Ketua TPA Masjid Bakti, Wawancara Tanggal 10 November

2. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah pelaku atau faktor penting dalam pendidikan dan merupakan lingkungan luas yang mempersentasikan akidah, akhlak, serta nilai-nilai dalam prinsip yang telah ditentukan karena adalah makhluk social, terpengaruh kepada orang lain dan mendapat pengaruh dari orang lain.³⁴

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap sifat anak-anak, jika lingkungannya baik maka sifat anak akan baik pula, contohnya jika pergaulan teman sebaya yang hanya bermain saja, maka anak yang lainnya akan mengikuti temannya, lain halnya kalau anak bergaul dengan anak yang sering ke Masjid untuk belajar al-Qur'an dia akan mengajak teman sebayanya untuk ikut belajar bersama. Salah satu warga yang saya wawancarai yaitu Bapak Junaidi mengatakan

“Faktor lingkungan mendorong anak-anak disini untuk ikut belajar di TPA Masjid Bakti, karena masjid Bakti terletak ditengah pemukiman penduduk dan halaman yang cukup luas, membuat masjid ini cukup ramai didatangi anak-anak untuk bermain sambil belajar.”³⁵

3. Komitmen Ustad

Komitmen ustad yang bekerja dengan ikhlas dimana ustad digaji dengan uang yang belum sesuai dengan pekerjaannya, hal ini dikarenakan TPA hanya dibayar seikhlasnya oleh santri. Bahkan dalam keterbatasan seperti itu. Ustad Jumlias masih menyumbangkan sebagian dari gaji yang

³⁴Zuhaili, *al-Fiqhu Asy-syafi 'I al-Muyassar*, Terj. M. Afifi, Jakarta Timur : Almahera, 2002. Hlm 89

³⁵Bapak Junaidi, Warga Lorong Sukabakti, Wawancara Tanggal 09 November 2019

didapatnya dari berjualan untuk keberlangsungan TPA tersebut. Tenaga pengajar yang ada di Masjid Bakti ini selalu ikhlas dalam melakukan pekerjaannya, walaupun bayaran mereka terkadang tidak sesuai tetapi mereka mendapat pahala dari Allah SWT.

4. Donasi

Adanya sumbangan atau donasi untuk kegiatan TPA Masjid Bakti baik sumbangan dari luar ataupun sumbangan dari orang disekitar Masjid Bakti. Ustad Eko mengatakan

“Kalau sumbangan terkadang ada orang luar yang berdonasi, rata-rata yang berdonasi adalah jamaah kajian Masjid Bakti, mereka sering membagikan buku ataupun mushaf, kalau orang di sekitar sini mereka sering membagikan 1 dus air minum.”³⁶

Dari paparan diatas dapat disimpullkan bahwa orang luar yang berdonasi rata-rata adalah jamaah kajian Masjid Bakti dikarenakan mereka juga sering menggunakan gedung Masjid tersebut.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana sudah lumayan mencukupi untuk menunjang keberhasilan kualitas TPA Masjid Bakti. Dari segi gedung ada 2 lantai, kalau santri ramai akan memakai gedung dilantai 2, kalau hanya beberapa santri saja memakai gedung lantai 1. Sudah tersedia papan tulis, meja belajar, lemari tempat menyimpan mushaf dan Iqro', dan juga ada lemari khusus yang digunakan untuk menyimpan absensi santri, formulir pendaftaran dan dokumen penting lainnya.

³⁶Ustad Eko, Pengajar TPA Masjid Bakti, Wawancara Tanggal 15 November 2020

B. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung kelangsungan TPA Masjid Bakti ditemui pula adanya beberapa faktor penghambat pelaksanaannya. Penelitian yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan para informan terdapat hal-hal berikut :

1. Siswa yang tidak rutin hadir dan juga kebanyakan dari mereka berhenti atau stop dikarenakan pandemi covid-19, tetapi kebanyakan dari mereka masih mengaji dirumah masing-masing. Pandemi ini sangat berdampak pada TPA Masjid Bakti karena virus tersebut TPA menjadi sepi, santri yang ada di TPA tersebut kini hanya tersisa 10 orang yang awalnya 25 orang³⁷. Walaupun pemerintah telah menerapkan *new normal* tetapi masyarakat yang sudah terlanjur takut tidak memperbolehkan anak-anak mereka keluar rumah. Situasi ini cukup membuat para orang tua khawatir anak mereka terkena virus tersebut mengingat imun tubuh mereka yang masih lemah. Saat saya temui Ustad Eko selaku pengajar di TPA Masjid Bakti mengatakan

“Karena pandemi ini para orang tua tidak memperbolehkan anak-anak mereka mengaji diluar, yang saya khawatirkan yaitu mereka lupa hafalan-hafalan do’a sehari-hari dan tajwid saat mengaji menjadi tidak lancar, tetapi demi kesehatan dan juga anjuran dari pemerintah tentang tidak boleh adanya kerumunan maka kita harus mematuhi.”³⁸

2. Kurangnya SDM yang mengajar di TPA di Masjid Bakti itu dikarenakan remaja dan orang dewasa disana sibuk bekerja dari pagi

³⁷Obervasi Tanggal 15 November 2020

³⁸ Ustad Eko, Ketua TPA Masjid Bakti 2020, Wawancara Tanggal 15 November 2020

sampai sore, ditambah lagi penghasilan yang didapat tidak memungkinkan, karena tidak menentu. Kebanyakan Ustad yang mengajar sudah dewasa, dan rata-rata mereka yang menjadi pengurus adalah jamaah kajian Masjid Bakti. Ustad Eko mengatakan

“Tahun kemarin Ustad yang mengajar ada 6 orang termasuk 1 ustadzah, tetapi sekarang hanya 3 orang saja, 3 orangnya lagi bekerja di tempat lain yaitu Ustad Aldi, Ustdazah Isti dan Ustad Zul, jadi tinggal saya, Ustad Jumlias, sama Ustad Fahmi.”³⁹

3. Sebagian orang tua santri kurang perhatian dan kerja sama dalam hal ini peran orang tua sangat penting akan tetapi sebagian dari orang tua santri kurang perhatian terhadap perkembangan anaknya. Hal ini dapat dilihat kepasrahan orang tua dalam menyerahkan anak tanpa adanya bimbingan dari orang tua itu sendiri. Maksudnya adalah ketika mereka pulang orang tua tidak lagi menyuruh anaknya mengulang bacaan yang telah diajarkan. Ini diketahui dari wawancara salah satu santri bernama Naila Kaisya Wijaya. “Kalau sudah pulang nanti, ibu tidak menyuruh mengulang bacaan jadi kalau sudah pulang nanti saya langsung bermain.”⁴⁰
4. Dan yang terakhir yaitu lingkungan yang mengajak bermain ketimbang belajar al-Qur’an. Pada setiap proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur’an yang baik dan benar. Hambatan yang dialami oleh tenaga pengajar yaitu dari pihak anak itu sendiri, pihak orang tua, dan lingkungan teman sehari-hari. Yang

³⁹Ustad Eko, Pengajar TPA Masjid Bakti, Wawancara Tanggal 15 November 2020

⁴⁰Naila Kaisya Wijaya, Santriwati, Wawancara Tanggal 05 November 2020

mana dari pihak anak kurangnya minat dalam diri untuk belajar membaca al-Qur'an. Pihak dari orang tua yaitu kurangnya dukungan dari orang tua itu sendiri sehingga tidak pernah mengulang bacaan yang telah diajarkan kepada para santri dirumah mereka masing-masing.

